

ANALISIS PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP *TAX AVOIDANCE*

Ahir Susilo Sudarman¹⁾, Henni Indriyani²⁾, Yeni Widyanti³⁾

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Darma

¹aheruns@gmail.com

²henniinayah@yahoo.com

³yeniwidyanti@binadarma.ac.id

Abstract

The research are to examine the effect of corporate social responsibility (CSR) to tax avoidance. Variables examined in this research consisted of dependent variables is tax avoidance which measured by cash effective tax rate (CETR), and independent variables is corporate social responsibility which measured by CSR disclosure. The population in this research are 15 manufacturing companies sub-sectors of food and beverages which listed on BEI (Indonesian Stock Exchange) in the period of 2012-2014. Sample were selected by purposive random sampling method and finally obtained 10 manufacturing companies that fulfill the criteria. The analysis technique used in this research is simple regression. The result of analysis show that CSR variables negative effect on tax avoidance. This means csr does not have a significant effect on tax avoidance.

Keywords: Tax Planning, Corporate Social Responsibility

1. PENDAHULUAN

Pajak merupakan beban yang wajib dibayarkan oleh perusahaan kepada negara yang berdampak pada penurunan laba bersih perusahaan. Selain pajak, tanggung jawab sosial perusahaan yang sering disebut *corporate social responsibility* merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi perusahaan yang menjadi kewajiban bagi setiap perusahaan sesuai yang diatur oleh pemerintah dalam Undang-Undang No 40 tahun 2007 pasal 74.

Selama ini perusahaan beranggapan memiliki dua beban yang sama yaitu beban pajak dan beban CSR. Pada dasarnya kedua beban tersebut digunakan untuk mensejahterakan masyarakat. Oleh karena itu, perusahaan mulai mencari cara untuk meminimalkan kedua beban tersebut, salah satunya dengan meminimalkan pajak perusahaan melalui kegiatan *tax avoidance* atau penghindaran pajak.

Tax avoidance merupakan upaya untuk mengefisienkan beban pajak dengan cara menghindari pengenaan pajak dengan mengarahkannya pada transaksi yang bukan objek pajak. Walaupun secara literal tidak ada hukum yang dilanggar, semua pihak sepakat bahwa penghindaran pajak merupakan sesuatu yang secara praktik tidak dapat diterima. Oleh karena itu, untuk menutupi tindakan perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak, maka perusahaan melaksanakan *corporate social responsibility* (tanggung jawab sosial perusahaan) kepada masyarakat agar mengubah persepsi negatif masyarakat terhadap perusahaan akibat praktik *tax avoidance*.

Perusahaan manufaktur merupakan jenis perusahaan yang paling banyak memiliki tanggung jawab terhadap lingkungan, jika dibandingkan dengan jenis perusahaan yang lain. Hal ini menyebabkan bahwa perusahaan manufaktur lebih cenderung melakukan penghindaran pajak dari sisi kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan kepada masyarakat.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *corporate social responsibility* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur dengan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2012-2014. *Corporate social responsibility* diukur dengan *CSR disclosure*, sedangkan *tax avoidance* diukur dengan menggunakan *Cash Effective Tax Rate (CETR)* yaitu dengan membagi pembayaran pajak dengan laba sebelum pajak, mencerminkan jika semakin rendah CETR (mendekati 0) maka perusahaan dianggap semakin tinggi tingkat penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan.

2. KAJIAN LITERATUR

2.1. *Tax Avoidance*

Pohan (2013:11) mendefinisikan *tax avoidance* adalah upaya mengefisienkan beban pajak dengan cara menghindari pengenaan pajak dengan mengarahkannya pada transaksi yang bukan objek pajak. Menurut Ilyas dan Priantara (2013:16), bahwa *tax avoidance* adalah suatu proses manipulasi penghasilan secara legal yang masih sesuai dengan ketentuan-ketentuan perundang-undangan perpajakan untuk memperkecil jumlah pajak terutang.

Menurut Ilyas dan Priantara (2013:16), bahwa penghindaran pajak (*tax avoidance*) adalah suatu proses manipulasi penghasilan secara legal yang masih sesuai dengan ketentuan-ketentuan perundang-undangan perpajakan untuk memperkecil jumlah pajak terutang.

Tax avoidance dapat diukur dengan menggunakan *cash effective tax rates* (CETR). Menurut Lanis dan Richardson (2012) CETR digunakan sebagai proksi penghindaran pajak, rendahnya nilai CETR menjadi indikator pertanda dari aktivitas penghindaran pajak oleh perusahaan. *Cash effective tax rates* merupakan jumlah pembayaran pajak dibagi dengan laba sebelum pajak. Persamaan CETR dengan perhitungan sebagai berikut :

$$CETR = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Pendapatan Sebelum Pajak}}$$

Jika nilai CETR rendah (mendekati 0) maka perusahaan dianggap semakin tinggi tingkat penghindaran pajaknya, sebaliknya semakin tinggi nilai CETR (mendekati 1) maka perusahaan dianggap semakin rendah tingkat penghindaran pajaknya.

2.2. *Corporate Social Responsibility*

Rudito dan Famiola (2013:1) mendefinisikan bahwa *corporate social responsibility* pada dasarnya adalah sebuah kebutuhan bagi korporat untuk dapat berinteraksi dengan komunitas lokal sebagai bentuk masyarakat secara keseluruhan. Menurut Baker dalam Mardikanto (2014:95) mengungkapkan bahwa *corporate social responsibility* adalah tentang bagaimana perusahaan mengelola proses bisnis untuk menghasilkan dampak positif secara keseluruhan pada masyarakat, dan sebagai usaha untuk menarik pelanggan dari konsumen menjadi *customer*.

Corporate social responsibility diukur dengan menggunakan *CSR disclosure*. *CSR disclosure* merupakan sebuah bentuk pengkomunikasian *CSR* yang sudah dilakukan oleh sebuah perusahaan mengenai dampak sosial yang terjadi akibat kegiatan ekonomi perusahaan. Pengukuran *CSR disclosure* dilakukan dengan mencocokkan pengungkapan yang dilakukan perusahaan dengan tabel *checklist* sesuai indikator yang dikeluarkan oleh GRI (*Global Reporting Initiative*).

Tabel 2.1 Indikator Index GRI G3.1 (*Global Reporting Initiative*)

Indikator	Jumlah Item
Lingkungan	33
Tenaga Kerja	16
Hak Asasi Manusia	9
Masyarakat Sosial	12
Tanggung Jawab Produk	9
Total Items	79

Sumber : <https://www.globalreporting.org/resourcelibrary>

2.3. *Penelitian Terdahulu dan Pengembangan Hipotesis*

Penelitian-penelitian terdahulu menjadi landasan dalam merumuskan hipotesis dalam penelitian

ini. Terdapat beberapa penelitian mengenai *tax avoidance* dan *corporate social responsibility*, diantaranya yaitu Octaviana dan Rohman (2014) meneliti mengenai pengaruh agresivitas pajak terhadap *corporate social responsibility* yang menunjukkan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap CSR, tetapi ukuran perusahaan, *leverage*, intensitas modal, *market to book ratio*, dan *return on asset* tidak memiliki pengaruh terhadap CSR, sehingga agresivitas pajak berpengaruh negatif terhadap *corporate social responsibility*. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan Jessica dan Arianto (2014) mengenai pengaruh pengungkapan sosial terhadap agresivitas pajak yang menunjukkan hasil bahwa tidak adanya pengaruh secara signifikan antara pengungkapan CSR terhadap tindakan pajak agresif perusahaan.

Berbeda dengan Putri, Zaitul dan Herawati (2014) dalam penelitiannya mengenai pengaruh *tax avoidance* terhadap mekanisme *corporate governance* dan *corporate social responsibility* yang menunjukkan secara signifikan *tax avoidance* berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

3. METODE PENELITIAN

3.1. *Objek Penelitian dan Operasional Variabel*

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) periode 2012-2014.

Operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen (variabel x) disebut juga variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lainnya atau yang menjadi penyebab terjadinya variabel dependen. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *corporate social responsibility*. Variabel dependen (variabel y) disebut juga variabel terikat merupakan variabel yang memberikan reaksi / respon jika dihubungkan dengan variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *tax avoidance*.

3.2. *Populasi dan Sampel*

Populasi dalam penelitian ini adalah 15 perusahaan manufaktur sub sector makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) periode tahun 2012-2014. Metode pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Adapun kriteria pemilihan sampel dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Merupakan perusahaan manufaktur dengan sub sektor makanan dan minuman yang di BEI.
2. Perusahaan manufaktur tersebut menerbitkan *annual report* untuk periode yang berakhir 31 Desember termasuk pengungkapan tanggung jawab sosial yang tersedia untuk publik selama tahun 2012-2014.
3. Perusahaan tidak memiliki laba sebelum pajak yang rugi atau negatif selama periode 2012-2014.
4. Laporan keuangan dinyatakan dalam Rupiah dan perusahaan tidak berpindah sektor selama tahun pengamatan.

Berdasarkan kriteria tersebut maka diperoleh 10 perusahaan yang akan menjadi sampel dalam penelitian ini yang memenuhi kriteria-kriteria tersebut.

3.3. *Jenis dan Sumber data*

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data penelitian yang berupa angka-angka (Sujarweni :2015:89). Sumber data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan tahunan atau *annual report* yang diperoleh dari website bursa efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id.

3.4. Teknik Analisis Data

3.4.1. Analisis Regresi Sederhana

Menurut Sugiyono (2012:270) analisis regresi sederhana adalah sebuah pendekatan yang digunakan untuk mendefinisikan hubungan linier antara satu variabel independen dan satu variabel dependen. Model regresi yang terbentuk dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

Ket:

Y = Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)

a = Konstanta, yaitu besarnya nilai Y ketika nilai X=0

b = arah Koefisien regresi, yang menyatakan perubahan nilai Y terjadi perubahan nilai X bila (+) maka arah garis akan naik, dan bila (-) maka garis akan turun

X = Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (*Corporate Social Responsibility*)

3.4.2. Uji Asumsi Klasik

Tujuan pengujian ini adalah agar asumsi-asumsi yang mendasari model regresi linier dapat terpenuhi sehingga dapat menghasilkan penduga yang tidak bias.

Uji asumsi klasik terdiri dari beberapa jenis uji, diantara adalah sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan dengan tujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independen mempunyai distribusi normal.

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi dalam penelitian tidak terdapatnya masalah autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin Watson.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi tidak terjadinya heteroskedastisitas atau homoskedastisitas dengan menggunakan uji glejser.

3.4.3. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen mampu mempengaruhi variabel dependen.

3.4.4. Uji Hipotesis t

Pengujian ini bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen, dengan tingkat signifikansinya sebesar 5%.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Statistik Deskriptif

Gambaran data dalam penelitian ini adalah data pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, laba bersih sebelum pajak, dan besaran pajak yang dibayarkan. Hasil statistik deskriptif adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1
Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Corporate Social Responsibility</i>	30	.08	.35	.1670	.06854
Tax Avoidance	30	.05	1.22	.2907	.22003
Valid N (listwise)	30				

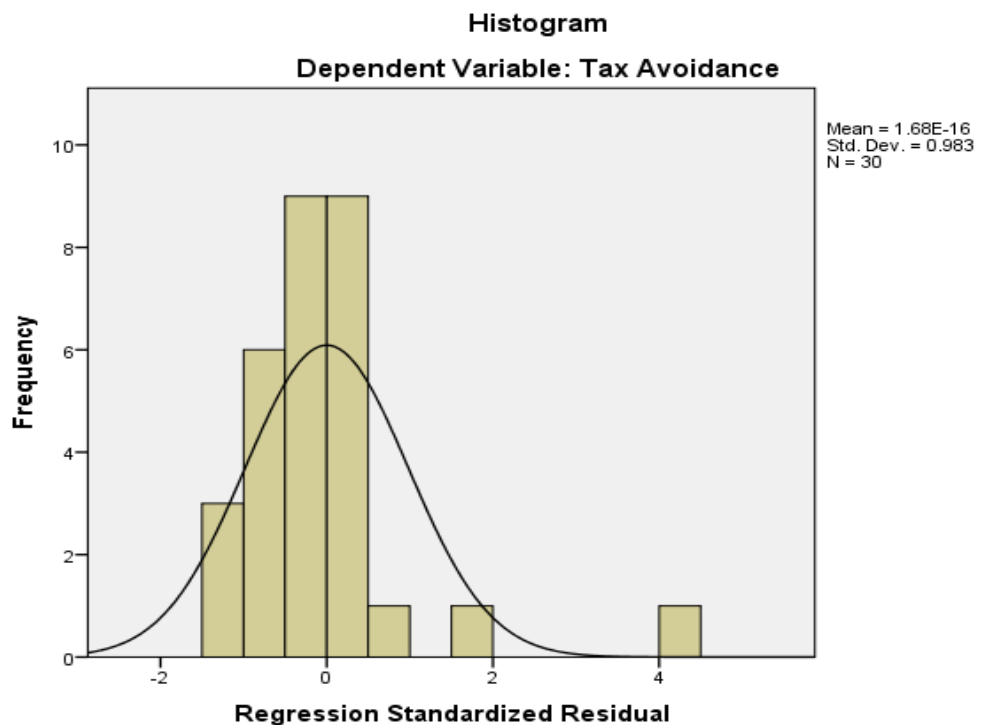
Berdasarkan hasil perhitungan statistik deskriptif pada 10 sampel perusahaan manufaktur maka dapat disimpulkan bahwa variabel x (*corporate social responsibility*) memiliki nilai *minimum* sebesar 0,08, nilai *maximum* sebesar 0,35, dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,1670 dan *standard deviation* sebesar 0,06854. Variabel y (*tax avoidance*) memiliki nilai *minimum* sebesar 0.05, nilai *maximum* sebesar 1.22, dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,2907 dan *standard deviation* sebesar 0,22003.

4.2. Uji Asumsi Klasik

4.2.1. Uji Normalitas

Dasar pengambilan keputusan asumsi normalitas adalah dengan melakukan analisis grafik dan uji statistik.

1. Analisis Grafik Histogram



Gambar 4.1 Uji Normalitas dengan Grafik Histogram

Berdasarkan uji normalitas dengan menggunakan grafik histogram terlihat bahwa kurva berbentuk lonceng (*bell-shaped*), sehingga dapat dikatakan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

2. Uji Statistik Kolmogorov-Smirnov

Tabel 4.2
Uji Statistik Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.21806921
	Absolute	.227
Most Extreme Differences	Positive	.227
	Negative	-.139
Kolmogorov-Smirnov Z		1.241
Asymp. Sig. (2-tailed)		.092

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan uji normalitas dengan melakukan uji statistik Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa jumlah data sampel sebanyak 30, *standard deviation* sebesar 0,218, dengan nilai residual sebesar 0,092 yang berarti lebih besar dari tingkat signifikansi 5% ($0,092 > 0,050$), sehingga dapat disimpulkan nilai signifikansi residualnya berdistribusi normal.

4.2.2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan dalam penelitian ini menggunakan nilai Durbin-Watson dengan kriteria sebagai berikut:

1. Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif
2. Angka D-W di antara -2 dan +2 berarti tidak adanya autokorelasi
3. Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif

Tabel 4.3
Uji Korelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.133 ^a	.018	-.017	.22193	1.883

a. Predictors: (Constant), *Corporate Social Responsibility*

b. Dependent Variable: *Tax Avoidance*

Berdasarkan tabel 4.3 maka diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 1,883 yang berarti termasuk dalam kriteria ke 2 yaitu angka D-W diantara -2 dan +2 sehingga data dalam penelitian ini tidak terdapatnya autokorelasi.

4.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji glejser dilakukan dengan meregres nilai absolute residual terhadap variabel independen

Tabel 4.4
Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.168	.087		1.934	.063
1 <i>Corporate Social Responsibility</i>	-.242	.481	-.094	-.502	.620

a. Dependent Variable: ABS_Res

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.4 uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa nilai signifikan dari *corporate social responsibility* sebesar 0,620 lebih besar dari tingkat signifikansi 5% atau 0,05 ($0,620 > 0,05$) yang berarti dalam penelitian ini tidak terjadinya masalah heteroskedastisitas.

4.3. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi R^2 mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Tabel 4.5
Uji Koefisien Determinasi R^2
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.133 ^a	.018	-.017	.22193	1.883

a. Predictors: (Constant), *Corporate Social Responsibility*

b. Dependent Variable: *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil pada tabel 4.5 diketahui bahwa koefisien determinasi R^2 sebesar 0,133 atau 13,3% yang menunjukkan bahwa *tax avoidance* dipengaruhi oleh *corporate social responsibility* sebesar 13,3%, sedangkan 86,7% dipengaruhi variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini.

4.4. Uji Hipotesis t

Uji hipotesis t untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen mampu menerangkan variabel dependen.

Tabel 4.5
Uji Hipotesis t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.219	.108		2.025	.053
1 <i>Corporate Social Responsibility</i>	.428	.601	.133	.711	.483

a. Dependent Variable: *Tax Avoidance*

Penelitian ini menggunakan sampel (n)=30 dan jumlah variabel independen dan dependen (k)=2, maka diperoleh $df=28$. Berdasarkan hal tersebut maka t_{tabel} sebesar 2,048 dan nilai t_{hitung} sebesar 0,711 hal ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,711 < 2,048$) yang berarti H_0 diterima dan H_a ditolak.

Probabilitas kesalahan sebesar $0,483 > 0,05$ yang berarti t hitung berada pada daerah H_0 diterima dan H_a ditolak maka menunjukkan bahwa tidak terdapatnya pengaruh *corporate social responsibility* terhadap *tax avoidance*.

5. SIMPULAN

Hasil pengujian pengaruh variabel independen terhadap keberadaan variabel dependen yang dibuktikan secara uji koefisien determinasi dan uji hipotesis t maka dapat disimpulkan bahwa *corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, yang ditunjukkan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan tingkat probabilitas kesalahan lebih besar daripada tingkat signifikansi (0,05). Terbukti secara uji koefisien determinasi, *tax avoidance* dipengaruhi *corporate social responsibility* sebesar 13,3%, sedangkan 86,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini.

Tidak terdapatnya pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen, hal ini disebabkan karena metode pengukuran *corporate social responsibility* hanya menggunakan CSR disclosure (pengungkapan CSR), tidak dengan besaran jumlah biaya yang dikeluarkan perusahaan akibat kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan, karena besaran biaya yang dikeluarkan perusahaan tidak diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan. Lalu, secara *tax avoidance* yang diukur dengan CETR hanya 3 tahun (2012-2014), sehingga tingkat *tax avoidance* (penghindaran pajak) tidak menunjukkan nilai yang signifikan, karena periode pengukuran bukan jangka panjang. Maka dalam penelitian ini disarankan bagi perusahaan agar besaran biaya dapat diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan, dan bagi peneliti selanjutnya dapat menggunakan perhitungan CETR jangka panjang (10 tahun).

6. REFERENSI

- [1] Urip. 2014. Strategi Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. Tangerang Selatan.
- [2] Sari, Diana. 2013. Konsep Dasar Perpajakan. Edisi Pertama. PT. Refika Aditama. Bandung.
- [3] Bursa Efek Indonesia. Dipetik November 3, 2015, dari www.idx.co.id
- [4] Famiola, Rudito. 2013. Corporate Social Responsibility. Rekayasa Sains. Bandung.
- [5] Sujarweni. 2015. Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi. Pustaka Baru. Yogyakarta.
- [6] Pohan. 2013. Manajemen Perpajakan. Edisi Revisi. Gramedia. Jakarta.
- [7] Agoes, Trisnawati. 2013. Akuntansi Perpajakan. Edisi 3. Salemba Empat. Yogyakarta.
- [8] Octaviana, N.E. (2014). *Pengaruh Agresivitas Pajak Terhadap Corporate Social Responsibility : Untuk Menguji Teori Legitimasi Perusahaan Manufaktur 2011-2013*. Diponegoro: Universitas Diponegoro.
- [9] Putri, P.A. (2014). *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility Terhadap Tax Avoidance*. Sumatera Barat: Universitas Bung Hatta.
- [10] Jessica (2014). *Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Agresivitas Pajak*. Jawa Timur: Universitas Kristen Petra.
- [11] Andreas A (2011). Pajak dan CSR di Indonesia. <http://taxationindonesia.blogspot.co.id/2011/01/pajak-dan-csr-di-indonesia-satu.html>. Diakses tanggal 29 Januari 2016.
- [12] Direktorat Jenderal Pajak. 2014. Undang-undang PPh dan Peraturan Pelaksananya. Kementerian Keuangan Republik Indonesia. Jakarta.
- [13] Direktorat Jenderal Pajak. 2014. Undang-undang KUP dan Peraturan Pelaksananya. Kementerian Keuangan Republik Indonesia. Jakarta.
- [14] Direktorat Jenderal Pajak. 2014. Susunan Dalam Satu Naskah Undang-undang Perpajakan. Kementerian Keuangan Republik Indonesia. Jakarta.
- [15] Direktorat Jenderal Pajak. 2014. Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan. Jakarta